

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian seorang manajer dalam menyajikan laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru mengakui asset dan pendapatan serta segera mengakui kerugian dan hutang Rizki & Rahasyuningsih (2021). Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya, adanya perbedaan suatu karakteristik diduga akan berpengaruh pada besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik segi finansial atau non finansial. Sebuah entitas memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditentukan.

Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence*, yang dimaksud dengan *prudence* dalam IFRS adalah pengakuan pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya Yang et al (2017). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menggunakan konsep *prudence* adalah PSAK No. 14 tentang Persediaan dan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Dalam PSAK No. 14 dijelaskan bahwa persediaan dalam neraca disajikan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih,

sedangkan dalam PSAK No.48 dijelaskan bahwa penurunan nilai aset merupakan rugi yang harus segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermamfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi Ilmiah dan Vol (2021). Pengguna laporan antara lain terdiri dari pihak internal dan eksternal. Adanya laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan akan sangat membantu para pemegang saham untuk proses pengambilan keputusan, dan akan berguna sekali untuk melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa depan atau masa yang akan datang.

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi, maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan berada di atas atau di bawah nilai yang sebenarnya Mahardhika (2016).

Laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan jadi konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik Andreas et al ( 2017).

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (size), leverage, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya.

Kepemilikan Institusional merupakan bagian dari elemen tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan didirikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan *Best Practice* pengelolaan perusahaan Aliza dan Serly (2020).

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan dua rasio kinerja yaitu Return On Aset (ROA) dan nilai pasar perusahaan sedangkan variabel independen adalah akuntansi konservatisme, dimana pengukurannya akuntansi konservatif mengadopsi pengukuran berbasis akrual. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki Li, (2017) .

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Ganevia 2022).

Contoh kasus manipulasi yang terjadi di Indonesia adalah sebuah PT. KAI dideteksi melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Kasus

pada PT. KAI dimuat di situs Harian Kompas pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2006 dimana kondisi sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 milyar tetapi dicatat dan dilaporkan sebagai keuntungan sebesar Rp 6,9 milyar. Kasus yang juga terjadi pada PT. Kimia Farma yang terdeteksi telah melakukan manipulasi atas penyajian laba. PT. Kimia Farma telah menaikkan laba bersih tahunan dalam laporan keuangannya pada periode 2001, yang seharusnya disajikan senilai Rp 99,594 milyar tetapi dilaporkan laba senilai Rp 132 milyar. BAPEMPAM memberikan penilaian bahwa penyajian laba tersebut dilaporkan secara berlebihan (overstated). Hal tersebut merupakan kabar buruk yang dapat merugikan investor, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kasus di atas mengidentifikasikan bahwa rendahnya prinsip konservatisme pada perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun (2019-2021)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada bagian pendahuluan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperluas ilmu dan pengetahuan terhadap prinsip dan faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, Antara lain seperti kepemilikan institusional, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajer Perusahaan

Untuk membantu para manajer agar dapat memahami penerapan konservatisme dalam menyusun keuangan dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah keagenan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan bisnis dan investasi agar dapat lebih cermat dalam menggunakan laporan keuangan.

### 3. Bagi kreditur dan calon kreditur

Untuk membantu para kreditur dan calon kreditur dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman yang akan diberikan dengan menilai apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme atau tidak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori keagenan**

Teori agensi sebagai hubungan yang timbul dari suatu kontrak satu atau lebih pihak prinsipal dengan suatu agen, dimana pihak prinsipal mendelegasikan kepentingannya untuk dioperasikan oleh agen. Dalam hal ini, pihak prinsipal adalah investor dan pihak agen adalah manajemen dalam suatu perusahaan Shifa Aurillya (2021) . Hubungan agensi biasanya terjadi antara *principal* dengan *agent* berupa kontrak yang mengikat untuk melakukan jasa demi kepentingan perusahaan serta terdapat pemisahan dan pengendalian atas perusahaan. Pemisahan tersebut dapat memunculkan permasalahan keagenan yang disebabkan adanya perbedaan keinginan atau kepentingan setiap pihak dalam mencapai manfaat (*utilitas*) berdasarkan pada kinerja perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi tersebut dapat mengarah pada ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak yang dimana biasanya agent memiliki informasi yang lebih banyak dan terperinci dibandingkan dengan principal. Seorang manajer memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham agar manajer mendapatkan kompensasi. Perbedaan antara pemilik/pemegang saham dan manajer yaitu para pemegang saham menginginkan laba yang seolah tidak tampak besar untuk menghindari tampak pajak yang terlalu besar agar dana yang diinvestasikan dapat

memberikan *return* yang maksimal, sedangkan manajer menginginkan laba seolah-olah terlihat besar sehingga kinerja dapat dinilai dengan baik dan juga menginginkan intensif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Hubungan antara manajemen dan pemegang saham ini dapat mengarah pada kondisi yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). Asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara dewan direktur dan manajer. Hal ini disebabkan karena tiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga mendorong manajer untuk menyembunyikan informasi dari pemegang saham. Dengan begitu besar kemungkinan bagi manajer untuk memanipulasi angka di dalam laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemegang saham. Untuk menghindari terjadinya *conflict of interest* dapat dilakukan dengan menerapkan konservatisme. Asimetri informasi dapat menimbulkan dua permasalahan yaitu:

- a) *Adverse selection* Kondisi dimana para pemegang saham tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh manajemen didasarkan atas informasi yang diperoleh pemegang saham atau telah terjadi kelalaian tugas seperti manajemen tidak menyampaikan informasi tersebut ke pemegang saham.
- b) *Moral Hazard* Kondisi dimana manajemen tidak melaporkan kepada para pemegang saham atas tindakan atau kegiatan yang dilakukan manajemen yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Permasalahan ini dapat terjadi ketika tidak melakukan

tindakan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama dalam kontrak kerja.

## **2.2 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan angka pada laporan keuangan dengan tidak mengantisipasi keuntungan sebagai berita baik melainkan mengantisipasi kerugian sebagai berita buruk sehingga angka laba dan asset cenderung rendah serta angka biaya-biaya dan utang cenderung tinggi. Konsep tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas kinerjanya yang memberikan dampak kepada perusahaan dalam memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang (Anjarningsih et al., 2022).

Menurut Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), konservatisme akuntansi adalah reaksi hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi sebagai prinsip yang digunakan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dapat mencegah terjadinya pelaporan laba yang dibesarkan-besarkan, mengingat prinsip konservatisme akuntansi sendiri

merupakan prinsip lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba. Konservatisme akuntansi sebagai prinsip yang digunakan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dapat mencegah terjadinya pelaporan laba yang dibesarkan-besarkan, mengingat prinsip konservatisme akuntansi sendiri merupakan prinsip lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Konservatisme akuntansi menyebabkan angka-angka tersaji dalam neraca ditetapkan lebih rendah, aset bersih ditetapkan lebih rendah dan laba kumulatif juga ditetapkan lebih rendah, sebaliknya utang dan biaya ditetapkan pada nilai yang tertinggi. Sebagai konsekuensi penting dari perlakuan asimetrik konservatisme atas keuntungan dan kerugian adalah understatement persisten dari nilai aset bersih dan laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada overstatement terhadap laba periode berikutnya.

### **2.3 Pengukuran Konservatisme**

Pengukuran konservatisme akuntansi dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

#### **a. *Net asset measures***

Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan tercermin dalam aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Proksi

pengukuran ini menggunakan rasio *market to book value of equity* yang mencerminkan nilai pasar *ekuitas* relatif terhadap nilai buku *ekuitas* perusahaan. *Book value* dihitung menggunakan nilai *ekuitas* pada tanggal neraca yaitu tanggal 31 Desember dan *Market value* diukur menggunakan harga penutupan saham pada tanggal pengumuman agar dapat merefleksikan respon pasar atas laporan keuangan. Rasio yang bernilai lebih dari satu mengindikasikan bahwa terdapat penerapan prinsip konservatisme karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur konservatisme akuntansi dengan metode nilai buku atau nilai asset persaham yaitu: **Market to Book = harga pasar per saham / nilai buku per saham**

**Nilai buku per saham = Total Ekuitas / jumlah saham beredar**

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

#### **b. *Earning/accruals measure***

Pada tipe ini, konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis. Terdapat dua jenis akrual, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus *accruals measure sebagai* adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

**Keterangan:**

- CONACCit : Konservatisme Akuntansi
- NIit : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t
- CFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

*Accruals measure* adalah metode pengukuran konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

**c. *Earning/stock return relation measures***

*Stock market price* (harga pasar saham) berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai asset stock return tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Ia memprediksikan bahwa pengembalian saham dan *earnings* cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tapi pengembalian saham merefleksikan keuntungan lebih cepat daripada *earnings*. Perhitungan konservatisme *Earning/stock return relation measures* dihitung dengan rumus:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 N RET + \beta_3 RET * NEG + e$$

**Keterangan :**

- NI : Laba bersih sebelum *extraordinary* item dibagi dengan nilai pasa ekuitas pada awal tahun RET : *Return* saham

- NEG : Variabel indikator, bernilai satu jika RET negatif dan bernilai nol jika RET positif
- $\beta_2$  : Mengukur ketepatan waktu dari laba dengan respon terhadap return positif (*goodnews*)
- $\beta_3$  : Mengukur ketepatan waktu dari laba *incremental* dengan respon terhadap *return negative* (*badnews*).
- Menurut metode di atas, maka sebuah perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi apabila  $\beta_3$  sebagai interaksi antara *Return* saham  $i$  tahun  $t$  dan *dummy* variabel return menunjukkan hasil positif. Hal ini didasarkan pada asumsi pasar dimana pasar saham lebih cepat bereaksi terhadap bad news dari pada *good news*.

## 2.4 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dll.

### 2.4.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah total saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Contoh dari pihak institusional antara lain, perusahaan investasi dan asuransi, dana pensiun, bank, maupun institusi-institusi lainnya.

Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SKI} = (\text{Saham yang dimiliki pihak Institusional} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%.$$

Kepemilikan institusional adalah salah satu elemen yang efektif dari kontrol eksternal atas tata kelola perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan bagian dari elemen tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan didirikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan *Best Practice* pengelolaan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar sehingga dengan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain dapat membantu pengawasan yang lebih intensif terhadap perusahaan agar kinerja perusahaan dapat meningkat dan berkelanjutan (Azizah dan Kurnia, 2021).

Kepemilikan institusional tergolong pada struktur kepemilikan, dimana struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk memengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan, sebab struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya.

#### **2.4.2 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang

dimiliki (Priatna et al., 2016) .Kinerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Silaban dan Harefa, 2021). Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, Kinerja perusahaan menggambarkan tentang baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor ataupun kreditur dengan menganalisa rasio keuangan entitas dari sisi profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan Manajemen Perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu

organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Pengukuran kinerja atau performa perusahaan pada dasarnya ditunjukkan untuk memotivasi karyawan agar bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi Sholichah (2022).

### 2.4.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual Setiawan dan Mahardika (2019).

Ukuran perusahaan diprosikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel size adalah:

$$Size = \text{Log natural (total aset)}$$

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Andani dan Nurhayati, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena

dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri . Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan adalah Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

## 2.5 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Aliza dan Serly (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Masa Jabatan CFO	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

		Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.	dan Masa Jabatan CFO  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Masa jabatan CFO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Keterbatasan
2	Hasina Tazkiya (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, Dan Pensiun Ceo Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)	Variabel Independen: Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, Dan Pensiun Ceo  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Rendahnya Struktur Kepemilikan Institusional dengan Rata-ata Sebesar 0,665643 menunjukkan bahwa Investor Institusional Diduga belum Optimal Dalam mengawasi perilaku dan Kinerja Manajemen.
3	Risky Diyan Maulana, Rida	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, U	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif signifikan

	Prihatni dan Indah Muliastari (2021)	Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi	kuran Perusahaan, dan Financial Distress  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	terhadap konservatisme Akuntansi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme. Financial distress tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme.
4	Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmidan Sumardi (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan institusional dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5	Tri Pujadi Susilo (2015)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi; Variabel debt covenant berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi; Variabel growth opportunities berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; Variabel Profitabilitas berpengaruh positif

				signifikan terhadap konservatisme akuntansi; dan Variabel kepemilikan institusional, debt covenant, growth opportunities, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi dengan koefisien determinasi sebesar 44,5%. nilai 18
6	Sholichah (2022)	konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan di Indonesia.	Variabel Independen: kinerja perusahaan  Variabel Dependen: konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).
7	Nurul Rizkiaeni Ganevia, Nina Karina Karim dan Robith Hudaya (2022)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya leverage yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan berpengaruh pada

				semakin menurunnya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.
8	Kezia Octaviani dan Sugi Suhartono (2018)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016—2018	Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi  Variabel Dependen: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening	Konservatisme akuntansi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Konservatisme akuntansi terbukti berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba.
9	Nawang Kalbuana dan Sri Yuningsih (2021)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura	Variabel Independen: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
10	Mega	Pengaruh Ukuran	Variabel	Ukuran perusahaan

	Andani dan Netty Nurhayati (2021)	Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi	Independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan, financial distress dan resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
11	Dini Firmasih (2016)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap koefisien konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
12	Sinarti (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi.  Variabel dependen:	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan dan rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

			Konservatisme Akuntansi	
--	--	--	-------------------------	--

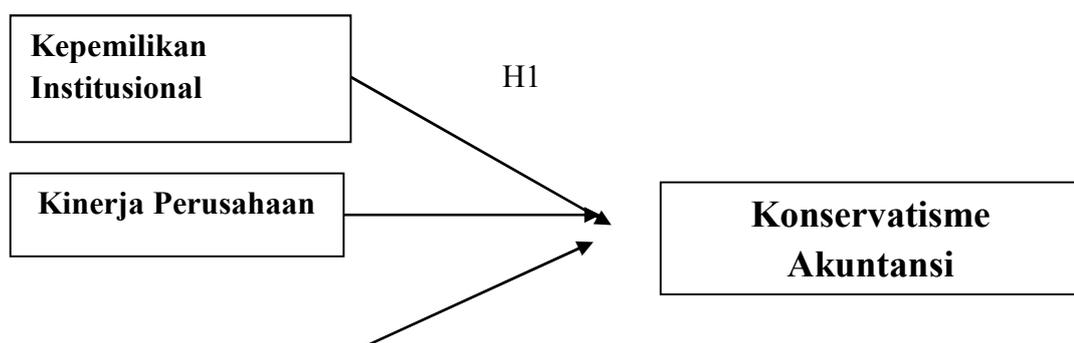
## 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis adalah indentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Dalam hal ini, penulis menggambarkan kerangka pemikiran tentang pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Dimana variable independen yaitu karakteristik perusahaan , Independensi kepemilikan institusional, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu konservatisme akuntansi.

Pada penelitian ini terdapat terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh Kepemilikan institusional, Kinerja perusahaan dan Ukuran perusahaan. pengaruh antara variabel independen dengan variabel konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

PENGARUH VARIABEL INDEPENDEN TERHADAP VARIABEL  
DEPENDEN



H2

Ukuran Perusahaan
-------------------

H3

## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi apabila kepemilikan saham yang dimilikinya didalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang besar dalam laporan keuangan melainkan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham pihak investor institusional maka mereka semakin memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi kinerja dan perilaku manajemen perusahaan.

### **H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### 2. Pengaruh kinerja perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Konservatisme bersyarat, tergantung peristiwa yang diharapkan mengarah pada tingkat verifikasi tinggi terhadap berita baik dari pada berita buruk. Konservatisme bersyarat diasumsikan dapat meningkatkan efisiensi kontrak utang dan tata kelola perusahaan . Hal itu mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penggunaan utang dalam modal dapat mendorong manajer menghindari biaya operasional yang

tidak perlu dan mengelola perusahaan lebih efisien. Semakin konservatif akuntansi, semakin tinggi nilai saham. Akan tetapi dari pihak pendukung membuktikan dalam penelitiannya bahwa laba dan aset yang dihitung secara konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk mengukur perusahaan.

## **H2: Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis. Yang dimaksud biaya politis disini adalah pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah karena semakin besar ukuran perusahaan, maka pajak yang ditanggung semakin besar pula sehingga hal ini akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif pula. Perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Oleh karena itu, laba yang dilaporkan akan menjadi lebih kecil sehingga pajak yang harus dibayar semakin kecil pula sehingga terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme.

## **H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana penelaah/penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (Deskripsi) suatu fenomena tertentu secara objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

#### **3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan sasaran untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dimulai dari 2019-2021 sebagai tahun pengamatan. Subjek penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di

Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2019-2021. Jumlah penelitian sebesar 84 perusahaan manufaktur .

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai objek dalam melakukan penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme muncul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan dan riset. Sampel Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) *Purposive sampling* penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa efek indonesia pada periode yang berakhir setiap 31 Desember selama periode 2019-2021
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak dan laba komprehensif selama periode 2019-2021
- d. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e. Menyediakan informasi lengkap tentang Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Hasil seleksi sample**

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	84
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(6)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan periode tahun 2019-2021	(2)
3. Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2019-2021	(40)
4. Perusahaan yang keluar ( <i>delisting</i> ) dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	(3)
5. Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lengkap tentang Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan	(3)
Sampel penelitian	30
Total sampel( $n \times$ periode penelitian) ( $39 \times 3$ tahun)	90

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme sebagai pengukuran yang akrual, yaitu selisih antara laba bersih (*net income*) dan arus kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating*). Pengukuran ini didasarkan pada penelitian oleh (Sari dan Srimindarti, 2022) yaitu Sebagai berikut:

$$\text{CONAAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan :

- a. CONAAC : Tingkat konservatisme perusahaan i terhadap tahun t.
- b. NIO : Laba bersih tahun t ditambah depresiasi perusahaan i tahun t.
- c. CFO : Arusa kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t.
- d. TA : Nilai buku total aktiva perusahaan i tahun t.

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah total saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Contoh dari pihak institusional antara lain, perusahaan investasi dan asuransi, dana pensiun, bank, maupun institusi-institusi lainnya.

Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SKI} = (\text{Saham yang dimiliki pihak Institusional} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$$

#### 2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Priatna et al., 2016) .

Kinerja Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Setiawan dan Mahardika, 2019).

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log natural* total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel size adalah:

$$\text{Size} = \text{Log natural (total aset)}$$

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengelolah literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.
- b. Studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer, yaitu *Statistical package For Sosial Sciences* (SPSS) Versi 23. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### **3.6.1 Metode Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standart deviasi. Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolenieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar 5%, maka H<sub>0</sub> diterima berarti data residual berdistribusi normal, ataupun sebaliknya.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji ini digunakan untuk situasi dimana adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antar

variabel-variabel tersebut, berarti terjadi problem multikolinearitas. Sedangkan variabel yang baik adalah variabel yang tidak memiliki problem multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai kolerasi antar variabel independen lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian tersebut.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain Uji *Park*, Uji *Glejser*, *Scatterplot*, dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Uji Heterodastisitas dengan uji *Park*, yaitu metode yang digunakan dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ( $\text{Lne}^2$ ) dengan variabel independen ( $x_1$  dan  $x_2$ ). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak ada gejala Heterokedastisitas
2.  $H_a$  : Ada gejala Heterokedastisitas

$H_0$  diterima apabila Signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat gejala Heterokedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat gejala Heterokedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian asumsi uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Run test*. Apabila hasil Uji Autokorelasi yang didapat menunjukkan tingkat Signifikansi  $< 0,05$  disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Dan sebaliknya, apabila nilai Sig  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala Autokorelasi pada model regresi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan variabel independennya yaitu kepemilikan institusional, *leverage* dan *financial distress*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Kinerja Perusahaan

X3 : Ukuran Perusahaan

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji koefisien Determinasi (*R Square*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen dan dependen yang ada di dalam model regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai rentang nilai 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  sebesar 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

#### **3.7.2 Uji T**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien regresi

signifikan pada t-signifikan  $<0,05$  atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

